



## PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PADA LINGKUNGAN KELUARGA

**Nanik Rahayu<sup>1\*</sup>, Saniyya Putri H<sup>2</sup>, Mashita Nunlehu<sup>3</sup>, Mia Sumiani Madi Ludgardis<sup>4</sup>, Agus Sudarya<sup>5</sup>**

Universitas Panca Sakti Bekasi<sup>1,2,3,4,5</sup>

Nanikrhara12@gmail.com<sup>1\*</sup>, saniyyaputrihendrayana@gmail.com<sup>2</sup>,

mashitanunlehu15@gmail.com<sup>3</sup>, miamadi.suamiani@gmail.com<sup>4</sup>,

wongawara@gmail.com<sup>5</sup>

---

### INFO ARTIKEL

### ABSTRAK

**Diterima** : 01-10-2022

**Direvisi** : 18-10-2022

**Disetujui** : 19-10-2022

---

**Kata kunci:** Pendidikan anak usia dini, lingkungan keluarga, golden age

Anak memiliki peran yang sangat penting karena akan menjadi generasi penerus bangsa. maka perkembangan anak harus diawasi sedini mungkin agar di masa yang akan datang anak bisa memiliki kualitas diri yang baik. Waktu terbaik untuk melakukan pendidikan anak adalah pada usia golden age yaitu 1-6 tahun

masa golden age masa yang tepat untuk mulai mengoptimalkan pendidikan kepada anak untuk bisa membuat anak berkembang secara optimal. Jenis pendidikan yang dilakukan adalah pendidikan intelektual dan spritual dengan bentuk pendidikan adalah dengan metode bercerita, otoritatif dan memanfaatkan penggunaan teknologi secara tepat, tujuan penelitian ingin memberitahukan kepada pembaca tentang pendidikan anak usia dini dilingkungan keluarga, metode yang digunakan adalah metode kajian literatur atau literatur review yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil kesimpulan bahwa pendidikan anak usia dini yang berada dirumah adalah pendidikan panjang bagi anak selama masa hidupnya.

**Keywords:** *early childhood education programs, family environment, golden age*

### ABSTRACT

*Children have a very important role because they will be the next generation of the nation. then the development of children should be started as early as possible so that in the future children can have good self-quality. The best time to do children's education is at the golden age of 1-6 years*

*the golden age is the right time to start optimizing education for children to be able to make children develop optimally. The type of education carried out is intellectual and spiritual education with the form of education using storytelling. The goal of researchers is to inform readers about early child education in the family, the method used is a review of literature or literature that researchers have concluded that early child education at home is a long range education for children during their lifetime.*

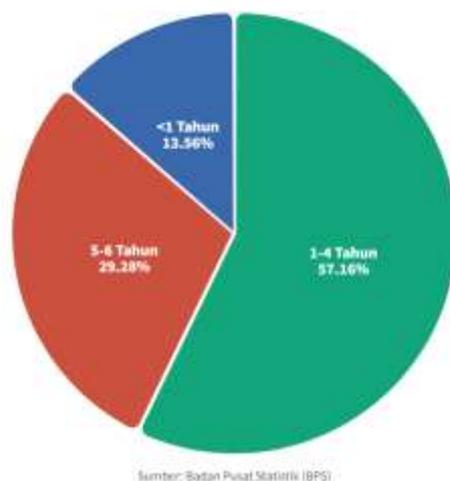
*\*Author: Nanik Rahayu Saniyya Putri H*

*Email : Nanikrhara12@gmail.com*

---

### Pendahuluan

Anak memiliki peran yang sangat penting sebagai masyarakat dan sebagai warga negara karena menjadi generasi penerus yang akan meneruskan peradaban bangsa (Sugiarto, 2021). Karena akan menjadi calon penerus peradaban maka anak-anak harus dibekali dengan pengetahuan yang baik mengingat Pendidikan adalah hak dasar yang harus dipenuhi terutama bagi anak-anak (Wahy, 2012).



**Gambar 1**  
**Data Demografi Anak Usia Kurang Dari 1 Tahun hingga 6 Tahun di Indonesia (BPS, 2021).**

Gambar 1 menunjukkan data yang diambil dari Badan Pusat Statistik tahun 2021 yang mencatat jumlah penduduk Indonesia yang berusia kurang dari 1 tahun hingga 6 tahun adalah sebesar 30,83 juta jiwa atau jika di konversi adalah sebesar 11,35% dari jumlah total penduduk Indonesia dimana anak yang berusia kurang dari 1 tahun berjumlah 13,56%, anak berusia 1 tahun hingga 4 tahun berjumlah 57,16% dan anak berusia 5 tahun hingga 6 tahun adalah sebesar 29,28%. Anak-anak pada usia tersebut masih mengalami perkembangan dan pertumbuhan untuk kemudian menjadi manusia dewasa pada usia yang matang, sehingga pada proses perkembangan tersebut harus diawasi dan didampingi secara optimal agar perkembangan dan pertumbuhan anak mengarah pada arah yang sesuai harapan dan bisa menjadi masyarakat yang memiliki kualitas diri yang baik. Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan anak antara lain faktor keturunan, faktor lingkungan termasuk pada pola asuh orang tua, pemberian makanan, sekolah dan masyarakat, serta faktor lain seperti jenis kelamin, Pendidikan ibu, pekerjaan ibu, kesehatan dan budaya setiap daerah. Karena memiliki peran yang sangat penting sebagai penerus keluarga bahkan penerus bangsa maka perkembangan anak harus diawasi sedini mungkin.

Salah satu faktor penting dalam pengawasan perkembangan anak pada usia dini adalah pada lingkungan terdekat yaitu keluarga. Terdapat sebuah pola yang ditemukan bahwa pada dasarnya anak akan cenderung memiliki kebiasaan yang mirip dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh orang tuanya (Erzad, 2017). Hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua sebenarnya memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan Pendidikan anak pada usia dini karena kecenderungan anak yang akan mencontoh orang tuanya. Maka apabila orang tua bisa memberikan Pendidikan yang baik maka anak dapat memiliki perkembangan yang baik juga, begitupun sebaliknya (Juwariah, 2010). Dengan demikian untuk membuat anak memiliki nilai dan kualitas diri yang baik harus dimulai dari lingkungan orang tua sedini mungkin (Setiardi & Mubarok, 2017).

Perkembangan anak bahkan telah dimulai sejak dirinya masih dalam kandungan ibu dan menjadi proses perkembangan yang paling maksimal karena pertumbuhan otak sedang berlangsung pada kecepatan tertinggi dan mencapai

proporsi terbesar yakni hampir pada seluruh jaringan sel otak, hal tersebut biasa disebut dengan istilah golden age ([Uce, 2017](#)). Maka proses Pendidikan anak sebenarnya sudah dapat dilakukan oleh orang tua pada masa golden age tersebut yaitu saat anak masih berada dalam kandungan hingga anak berusia 2 tahun. Namun meski demikian perkembangan anak akan terus terjadi sekitar 50% kapabilitas kecerdasan manusia pada usia 4 tahun, 80% terjadi saat usia 8 tahun dan hingga pada titik kulminasinya adalah pada usia 18 tahun ([Uce, 2017](#)).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dibuatlah sebuah kajian letiratur tentang Pendidikan anak usia dini pada lingkungan keluarga khususnya pada peran orang tua. Kajian literatur ini dibuat untuk menemukan bentuk Pendidikan yang baik untuk dilakukan dalam mendidik anak usia dini oleh orang tua melalui hasil dari kajian beberapa literatur yang membahas topik serupa ([Jailani, 2014](#)).

### **Metode Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan metode kajian literatur atau literature review terhadap 7 jurnal penelitian yang membahas topik serupa yaitu tentang Pendidikan anak usia dini di lingkungan keluarga. 7 jurnal tersebut didapatkan dari situs penyedia jurnal pendidikan resmi seperti resarchgate.com dan portal jurnal terbuka dari universitas-universitas yang kemudian dianalisis dan disimpulkan menjadi sebuah kajian literatur untuk mengetahui bentuk Pendidikan yang dapat dilakukan orang tua untuk mendidik anak pada usia dini.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Pendidikan anak adalah hak yang harus dipenuhi untuk menciptakan calon generasi penerus yang memiliki kualitas diri yang baik ([Adrian & Syaifuddin, 2017](#)). Maka Pendidikan anak harus mulai dilakukan pada usia dini. Pendidikan anak bahkan sudah bisa dimulai saat anak masih dalam kandungan ibu karena pada masa tersebut hingga usia 2 tahun adalah masa dimana anak sedang mengalami perkembangan otak di titik tertinggi sehingga untuk dapat membentuk karakter, perilaku dan kepribadian anak sangat disarankan untuk dilakukan pada masa tersebut yang disebut sebagai golden age. Pada usia di atas tahun anak masih tetap mengalami pertumbuhan yang optimal namun tidak semaksimal pertumbuhan pada usia golden age ([Trenggonowati & Kulsum, 2018](#)).

Pendidikan usia dini harus dilakukan dari lingkungan terdekat yaitu dari orang tua. Hal tersebut karena anak memiliki waktu yang lebih banyak dengan bertemu orang tua daripada bertemu orang lain. Maka anak akan memiliki kecenderungan untuk meniru kebiasaan-kebiasaan orang tua, dengan demikian orang tua harus mampu bersikap bijaksana dalam mengawasi perkembangan anak pada usia dini karena kebiasaan buruk yang ditampilkan bisa saja ditiru dan justru akan membentuk kepribadian anak yang tidak diharapkan.

Sebuah penelitian tentang masa golden age pernah dilakukan oleh Loeziana ([Uce, 2017](#)) yang mengatakan bahwa usia optimal pada masa golden age adalah pada usia dalam kandungan hingga pada usia lahir 6 tahun dimana pada masa tersebut sangat menentukan kecerdasan dan karakter anak di masa yang akan datang. Usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan

perkembangan anak pada masa golden age adalah dengan mengawasi secara maksimal terkait kesehatan, pemberian nutrisi, stimulasi intelektual dan membiarkan anak memiliki kesempatan eksplorasi sebesar-besarnya agar anak mampu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mampu belajar secara aktif. Selain itu bimbingan dalam pengembangan sosial dan emosional juga harus diperhatikan pada cara mengasuh anak karena cara mengasuh anak akan menentukan hal-hal tersebut.

Selain itu penelitian serupa juga dilakukan oleh ([Setyowahyudi](#), 2020) yang dipublikasikan dalam jurnalnya yang berjudul *Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Maria Montessori tentang Pendidikan Anak Usia Dini*. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan ([Uce](#), 2017) yang telah dijelaskan. Bahkan dikatakan bahwa Ki Hajar Dewantara dan Maria Montessori juga memiliki pandangan serupa tentang masa golden age yaitu untuk memberikan Pendidikan yang optimal pada masa usia 0-7 tahun. Ki Hajar Dewantara beranggapan bahwa pada usia golden age Pendidikan yang harus diberikan kepada anak adalah yang berkaitan dengan pengembangan unsur alami anak seperti melatih panca indera oleh lingkungan terdekat yaitu keluarga. Namun menurut Maria Montessori Pendidikan anak pada usia tersebut justru harus dilakukan untuk mengembangangkan keterampilan sehari-hari. Kedua tokoh tersebut sama-sama berangkat pada masalah pengembangan keterampilan dasar anak yang didasari pada kebebasan anak dalam berkegiatan. Sebagai contoh apabila anak sedang bermain hujan-hujan maka cara terbaik untuk mendidik anak terkait dampak dari bermain hujan adalah dengan membiarkan anak mengoptimalkan inderanya untuk merasakan rasa dingin dan basah yang dialami, baru setelah itu diberikan pemahaman bahwa rasa dingin dan basah tersebut bisa mengakibatkan penyakit.

Penelitian lain dilakukan oleh ([Dini](#), 2015) pada jurnalnya yang berjudul *Pendidikan Anak Usia Dini pada Masa Golden Age* yang mengatakan hal serupa yaitu masa golden age adalah masa dimana anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan di titik tertinggi. Namun ([Trenggonowati & Kulsum](#), 2018) memiliki pendapat yang berbeda tentang pendidikan anak pada masa tersebut yaitu dengan mengoptimalkan kemampuan kreativitas anak. Hal tersebut karena kreativitas dapat memicu perkembangan bakat anak karena dalam proses kreatif terdapat beberapa unsur yang dikembangkan yaitu kemampuan berpikir kritis, kepekaan emosi, bakat dan daya imajinasi ([Rokhyanto et al.](#), 2020). Sedangkan faktor yang mendukung perkembangan kreativitas anak adalah waktu yang bisa diluangkan orang tua untuk mendidik anak, kesempatan anak untuk menyendiri, dorongan atau motivasi kepada anak, sarana bermain, lingkungan yang merangsang, hubungan orang tua dan anak yang tidak posesif, cara mendidik anak yang demokratis, adanya kesempatan untuk memperoleh pengetahuan.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti perkembangan anak dalam ranah kecerdasan intelektual. Untuk menyeimbangkan perkembangan anak maka harus diikuti dengan melakukan pendidikan spiritual yaitu melalui peran pendidikan agama ([Wathoni](#),

2020). Melalui pendidikan agama dapat membuat anak minimal mengerti tentang moral dan etika, secara sederhana anak dapat memahami apa yang baik dan yang buruk. Sama seperti yang telah dilakukan oleh ([Rufaedah](#), 2020) pada penelitiannya yang berjudul *Participation of Mother Who Work in Religious Activity Towards Child Behavior* yang mengatakan bahwa karakter anak yang diberikan pendidikan agama oleh ibunya cenderung memiliki sikap yang tidak tempramen, mampu menahan emosi, memiliki kepekaan sosial yang ditandai dengan perasaan mau membantu, mudah memaafkan dan terbiasa untuk berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dan sesudah memulai kegiatan. Melalui penelitian tersebut dapat menunjukkan bahwa pendidikan agama juga penting dilakukan untuk membentuk kepribadian anak yang memiliki moral dan etika yang baik. Dengan demikian baik pendidikan intelektual dan spiritual keduanya sangat penting untuk diberikan kepada anak usia dini.

Setelah memahami pentingnya pendidikan anak usia dini maka selanjutnya adalah menentukan bentuk-bentuk pendidikan yang dapat dilakukan oleh orang tua kepada anak usia dini. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh ([Erzad](#), 2018) yang ditulis dalam jurnalnya yang berjudul *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga* menjabarkan strategi yang dapat dilakukan untuk memberikan pembelajaran terhadap anak pada usia dini strategi tersebut antara lain :

1. Circle Time

Circle time adalah bentuk Pendidikan yang dilakukan dengan inti kegiatan adalah bercerita. Pada waktu luang saat orang tua dan anak sedang berkumpul maka dilakukanlah circle time dengan mengajak anak dan orang tua untuk duduk Bersama kemudian saling berbagi cerita apapun, bisa cerita tentang pengalaman, mendongeng, membaca puisi, bernyanyi dll.

2. Sistem Kalender

Adalah strategi yang digunakan untuk memberikan Pendidikan tentang sejarah terkait dengan tanggal-tanggal penting pada hari tersebut, misalnya pada tanggal 17 agustus maka orang tua akan menceritakan sebuah kisah terkait tentang perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia.

3. Show and Tell

Adalah cara untuk mendidik anak dengan cara menunjukkan suatu hal kemudian menjelaskan makna hal tersebut.

4. Kunjungan

Strategi ini adalah cara mendidik anak dengan mengajak anak bepergian ke tempat-tempat edukatif seperti museum, tempat ibadah, dll. Di tempat tersebut selain sebagai hiburan orang tua juga harus menjelaskan secara sederhana tentang hal-hal yang ada di tempat tersebut.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rosi Rosyani, dkk (2022) dalam jurnalnya yang berjudul *Pengaruh Kepedulian Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Berdasarkan Analisis Pola Pengasuhan* justru memberikan saran bahwa orang tua sebaiknya menerapkan pola asuh otoritatif kepada anak usia dini ([Taib et al.](#), 2020). Hal tersebut karena orang tua perlu

untuk terus mendorong dan memotivasi anak dalam mengembangkan apa yang menjadi potensi minat dan bakat anak maka orang tua perlu berperan cukup tegas untuk memberikan keputusan kepada anak karena mengingat anak usia dini belum matang untuk membuatnya sendiri.

Ditengah kemajuan teknologi seperti ini tentu juga memiliki pengaruh terhadap cara mengasuh anak usia dini di lingkungan keluarga. Seperti fenomena saat ini yang sering terjadi dimana anak usia dini sudah mulai mahir dalam menggunakan smartphone ataupun komputer tentu bisa memberikan dampak tersendiri bagi perkembangan anak. Penelitian yang dibuat oleh ([Syifaузakia, 2020](#)) dalam jurnalnya yang berjudul Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga di Era Industri 4.0 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini dalam keluarga akan tetap berjalan baik apabila orang tua mampu untuk memahami Batasan-batasan anak dalam menggunakan teknologi seperti smartphone dan komputer dan bahkan orang tua bisa sambil mengenalkan literasi teknologi kepada anak usia dini supaya anak tidak terlalu asing dengan penggunaan teknologi saat ini.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dikaitkan dengan penelitian terdahulu, berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan untuk peneliti dalam menyelesaikan artikel ini :

1. Peran lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak yang dibuat oleh wenny membahas tentang Jika Semua keluarga/orangtua memfokuskan perannya kepada perkembangan anak dapat memberikan dampak/keyakinan yang kuat dan besar terhadap perkembangan perilaku, sikap dan pribadi anaknya tersebut dengan baik dan benar. Kesungguhan orang tua dalam memberikan peran sebagai wujud tanggungjawab keluarga atas perkembangan anak maka menjadikan anaknya dengan mudah menjadi orang yang sukses. Masa depan anak harusnya sudah di terapkan oleh orang tua melalui kesiapan anak dalam memikul bagian peran tanggungjawab kepada anak dalam perbaikan karakter.
2. Peran orang tua dalam mendidik anak sejak dini di lingkungan keluarga yang dibuat oleh Azizah Maulina Erzad membahas tentang Kehadiran seorang anak di dalam keluarga adalah pelengkap kebahagiaan bagi kedua orang tuanya. Di samping Allah memberikan anugerah tersebut, Allah juga memberi amanah kepada orang tua untuk merawat, mengasuh dan mendidik anak. Namun, orang tua sering lalai untuk melaksanakan kewajibannya yakni mendidik anak-anaknya sesuai ketentuan dan perintahNya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan anak dan salah satunya adalah faktor keluarga. Keluarga adalah tempat pertama bagi anak untuk memperoleh pendidikan. Itulah sebabnya orang tua memiliki peran yang penting dalam perkembangan dan pendidikan anak. Pendidikan yang diperoleh anak di lingkup keluarga tentunya berasal dari orang tua dan anggota keluarga lainnya. Dengan demikian, orang tua hendaknya memberikan pendidikan kepada anaknya dimulai sejak usia dini di lingkungan keluarga. Pendidikan dari orang tua yang diajarkan kepada anak

tidak hanya meliputi pendidikan ilmu pengetahuan dan pendidikan moral atau karakter saja melainkan juga pendidikan agama

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian yang telah dijelaskan maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting untuk dilakukan karena pada usia hingga 6 tahun anak berada di masa golden age yang berarti anak sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan di titik tertinggi sehingga masa ini adalah masa yang tepat untuk mulai mengoptimalkan pendidikan kepada anak untuk bisa membuat anak berkembang secara optimal.

Jenis pendidikan anak yang dilakukan harus dilakukan dengan seimbang antara pendidikan intelektual dan spiritual karena kedua hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku dan kepribadian anak. Bentuk pendidikan yang bisa dilakukan oleh orang tua kepada anak usia dini adalah dengan membangun konsep pendidikan bercerita yang memberikan ruang kepada anak untuk bisa menceritakan apapun dan memberikan ruang bagi anak untuk bisa mendengarkan cerita dari orang tua. Orang tua juga harus bersikap otoritatif yang dimaksudkan untuk bersikap tegas dalam memberikan keputusan kepada anak usia dini mengingat anak pada usia tersebut belum bisa membuat keputusan secara matang, maka dibutuhkan peran orang tua untuk memberikan arahan yang tepat. Orang tua juga harus mampu memberikan Batasan pada penggunaan teknologi seperti smatphone dan komputer pada anak usia dini, namun bukan berarti juga melarang sepenuhnya karena dengan memanfaatkan teknologi secara tepat justru dapat membantu anak dalam memahami kondisi jaman saat ini.

### Bibliografi

- Adrian, A., & Syaifuddin, M. I. (2017). Peran Orang Tua sebagai Pendidik Anak dalam Keluarga. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 3(2), 147–167.
- Dini, J. P. A. U. (2015). *Kreativitas Bernyanyi Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Se-Gugus X Kecamatan Wonosari*.
- Erzad, A. M. (2018). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 414–431.
- Jailani, M. S. (2014). Teori pendidikan keluarga dan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 245–260.
- Rokhyanto, R., Salamah, U., Casmugiyono, C., & Sari, R. H. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Cerita Anak Melalui Penulisan Kreatif. *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo*, 1(01), 153–170. <https://doi.org/10.33503/prosiding.v1i01.1031>
- Rufaedah, E. A. (2020). Peranan pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan kepribadian anak-anak. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 1(1), 8–25.
- Setiardi, D., & Mubarak, H. (2017). Keluarga sebagai sumber pendidikan karakter bagi anak. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2).
- Setyowahyudi, R. (2020). Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Maria Montessori tentang Pendidikan Anak Usia Dini. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 17–35.
- Sugiarto, S. (2021). Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa melalui Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Mubtadiin*, 7(01), 185–201.
- Syifaузakia, S. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga Di Era Industri 4.0. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 30(2), 171–184. <https://doi.org/10.24235/ath.v30i2.7347>
- Taib, B., Ummah, D. M., & Bun, Y. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(2). <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2090>
- Trenggonowati, D. L., & Kulsum, K. (2018). Analisis faktor optimalisasi golden age anak usia dini studi kasus di kota cilegon. *Journal Industrial Services*, 4(1). <https://doi.org/10.36055/jiss.v4i1.4088>
- Uce, L. (2017). The golden age: Masa efektif merancang kualitas anak. *Bunayya:*

*Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 77–92.

Wahy, H. (2012). Keluarga sebagai basis pendidikan pertama dan utama. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 12(2).

Wathoni, L. M. N. (2020). *Pendidikan Islam anak usia dini: pendidikan Islam dalam menyikapi kontroversi belajar membaca pada anak usia dini*. Sanabil.

© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

